

**DAMPAK PENYALURAN PEMBIAYAAN ARRUM PEGADAIAN SYARIAH
KECAMATAN LOWOKWARU TERHADAP USAHA KECIL MENENGAH****Yoga Satriya Pamungkas^{a*}**^a Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

* Corresponding author: satriyapamungkas99@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the development of income and asset development of small businesses and to find out whether there are differences in income and assets in small businesses after obtaining Arrum financing from sharia pawnshops in Lowokwaru District. The data used in this research is primary data originating from distributing questionnaires with a sample of 87 respondents. The data analysis technique used is descriptive analysis, by collecting data and explaining the data obtained from distributing questionnaires and using a difference test to measure the significance of differences between two groups of paired data on an ordinal or interval scale. The research results show that each respondent who has carried out Arrum financing at a sharia pawnshop can increase the income they receive. Apart from that, the asset side also experienced an increase as a result of increased income. This is also reinforced by the results of different tests which show differences in income and assets before and after financing the Sharia Pegadaian Arrum in Lowokwaru District.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan pendapatan dan perkembangan aset usaha kecil dan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pendapatan dan aset pada usaha kecil setelah mendapatkan pembiayaan Arrum dari pegadaian syariah di Kecamatan Lowokwaru. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berasal dari penyebaran kuisioner dengan sampel sebanyak 87 responden. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, dengan cara mengumpulkan data dan menjelaskan data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuisioner dan menggunakan uji beda untuk mengukur signifikansi perbedaan dua kelompok data berpasangan berskala ordinal atau interval. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing responden yang telah melakukan pembiayaan Arrum pada pegadaian syariah dapat meningkatkan pendapatan yang diterimanya. Selain itu pada sisi aset juga mengalami peningkatan sebagai dampak dari peningkatan pendapatan. Hal tersebut diperkuat juga dengan hasil uji beda yang memperlihatkan perbedaan pendapatan dan aset sebelum dan setelah pembiayaan Arrum Pegadaian Syariah di Kecamatan Lowokwaru.

Keywords: *financing; income; asset***JEL Classification:****G18, G21****Artikel Info***Article history:*

Received 26 Oktober 2022

Revised 6 Maret 2023

Accepted 29 September 2023

Available online 30 September 2023

Copyright (c) 2023

Yoga, S.P

This is an open access article and licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License



PENDAHULUAN

Keberadaan usaha kecil tidak dapat dihilangkan atau dihindari dalam masyarakat saat ini karena keberadaannya sangat bermanfaat untuk mendistribusikan pendapatan masyarakat. Selain itu juga dapat menciptakan kreativitas yang selaras dengan pemeliharaan dan pengembangan unsur adat dan budaya masyarakat setempat. Di sisi lain, mengingat jumlah penduduk Indonesia yang besar, usaha kecil menengah dan mikro dapat menyerap tenaga kerja secara besar-besaran, yang dapat menurunkan tingkat pengangguran. Hal tersebut menunjukkan adanya usaha kecil, menengah dan mikro ini padat karya dengan penggunaan teknologi yang sederhana dan mudah dipahami, sehingga bisa menjadi wadah orang untuk bekerja.

Sebagai salah satu cara untuk meningkatkan daya beli masyarakat, rencana pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) pada akhirnya akan menjadi katup pengaman jika terjadi krisis moneter. Kegiatan usaha kecil dan menengah mencakup hampir semua bidang usaha, maka pengembangan usaha kecil dan menengah mempunyai arti strategis yang sangat penting dalam memajukan perekonomian nasional, oleh karena itu usaha kecil dan menengah telah melakukan pengembangan usaha yang sangat besar. kontribusi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat berpenghasilan rendah.

Perkembangan usaha kecil, menengah dan mikro di Kota Malang tidak terlepas dari peran lembaga keuangan, salah satunya adalah perbankan yang membantu memodalkan dan mengembangkan usaha. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Tambunan, 2012) bahwa usaha kecil dan menengah mengalami beberapa kendala dalam proses pembangunan. Salah satu kendalanya adalah masalah permodalan. Bahkan, sulit bagi pelaku usaha kecil yang berpenghasilan rendah untuk mendapatkan kredit perbankan. Oleh karena itu, lembaga keuangan non bank menjadi pilihan sebagian besar peserta usaha kecil.

Tabel 1. Jumlah Usaha Kecil di Kota Malang

No	Kecamatan	2021
1	Kedungkandang	1803
2	Sukun	3409
3	Klojen	8077
4	Blimbing	2607
5	Lowokwaru	1112
	Total	17071

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Malang 2021

Pada tabel diatas terdapat 5 kecamatan yang berada di Kota Malang, yaitu kecamatan Kedungkandang, kecamatan Sukun, kecamatan Klojen, kecamatan Blimbing, dan kecamatan Lowokwaru. Usaha kecil yang tercatat dalam BPS (Badan Pusat Statistika) dikecamatan Kedungkandang pada tahun 2021 sebesar 1803, kecamatan Sukun sebesar 3409, kecamatan Klojen 8077, kecamatan Blimbing 2607, dan kecamatan Lowokwaru 1112. Total usaha kecil dari kelima kecamatan yang berada di kota Malang sebesar 17071.

Perusahaan Pegadaian Syariah merupakan salah satu badan usaha di Indonesia yang telah resmi memperoleh izin. Organisasi ini dapat melakukan kegiatan pembiayaan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan sesuai dengan ketentuan hukum gadai yang diuraikan dalam Pasal 1150 KUH Perdata. Tugas utama Pegadaian Syariah adalah memberikan solusi keuangan terbaik dengan memberikan pinjaman kepada usaha mikro, kecil dan menengah, sehingga dapat membantu rencana pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat kelas menengah ke bawah. Oleh karena itu, Pegadaian Syariah sangat berperan dalam perkembangan industri usaha kecil.

Salah satu produk pembiayaan yang khusus menyediakan dana pinjaman bagi peserta usaha kecil adalah pembiayaan Arrum. Arrum adalah singkatan dari Ar-Rahn, yang merupakan singkatan dari usaha kecil, menengah dan kecil. Pembiayaan Arrum diluncurkan pertama kali pada tahun 2009. Ini sebagai bentuk kepedulian bagi peserta usaha kecil yang kesulitan mencari sumber pendanaan. Produk Arrum dirancang untuk memberikan pinjaman atau pembiayaan kepada peserta usaha kecil untuk tujuan produktif, dan memiliki sistem pembayaran angsuran, serta menggunakan jaminan BPKB sepeda motor atau mobil sebagai jaminan, yang didasarkan pada kelayakan usaha penerima pembiayaan dimaksud.

Pegadaian Syariah dapat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan nasabah dengan menggunakan pembiayaan yang diberikan dalam produk pembiayaan Arrum untuk keberlangsungan kinerja usaha kecil nasabahnya. Pembiayaan ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan usaha kecil para nasabahnya. Pembiayaan Arrum Pegadaian Syariah tidak hanya akan mempengaruhi pendapatan usaha kecil nasabahnya, tetapi tentunya juga mempengaruhi pendapatan Pegadaian Syariah itu sendiri. Sebagai perusahaan dan lembaga keuangan, pendapatan sangat penting bagi keberlangsungan operasional bisnisnya, seperti pembangunan infrastruktur, perkembangan teknologi informasi, dan peningkatan kualitas layanan.

Penelitian Ummah (2018) menunjukkan bahwa pembiayaan Arrum BPKB Pegadaian Syariah Kantor Cabang Sidoarjo berjalan dengan baik, namun dalam menentukan tariff ujarah pegadaian syariah tidak berdasarkan biaya pemeliharaan dan penyimpanan, tetapi berdasarkan jumlah pinjaman. Hasilnya produk pembiayaan Arrum BPKB dapat meningkatkan usaha mikro nasabah. Penelitian Husaeni & Dewi (2019) menemukan bahwa peran pembiayaan mikro syariah dalam memberikan permodalan usaha kepada

anggota BMT memiliki peran penting untuk meningkatkan usaha mikro kecil dan menengah. Penelitian (Budiman & Astuti, 2020) juga menyebutkan bahwa penyaluran pembiayaan Arrum untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dapat memberikan tambahan modal UMKM, sehingga mempengaruhi perkembangan usaha. Pembiayaan yang diberikan kepada UMKM tidak hanya berdampak pada pendapatan, tetapi juga perkembangan aset. Sebagaimana hasil penelitian Rahyuni (2017) dan Frima (2021). menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan aset.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan pendapatan dan perkembangan aset usaha kecil dan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pendapatan dan aset pada usaha kecil setelah mendapatkan pembiayaan Arrum dari pegadaian syariah di Kecamatan Lowokwaru.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian adalah PT. Pegadaian Syariah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, dengan fokus pembahasan mengenai peranan produk pembiayaan Arrum sebagai sumber modal bagi pengembangan usaha kecil di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data nasabah yang memiliki usaha kecil di Kecamatan Lowokwaru dan melakukan pembiayaan Arrum di pegadaian syariah. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil pengisian kuisioner oleh responden yaitu dari nasabah yang memiliki usaha kecil di Kecamatan Lowokwaru dan melakukan pembiayaan Arrum di pegadaian syariah.

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara melalui kuisioner dengan daftar pertanyaan yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Pengisian kuisioner dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disediakan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh nasabah yang memiliki usaha kecil di dan melakukan pembiayaan Arrum di Pegadaian Syariah Kecamatan Lowokwaru sebesar 87 orang. Penentuan jumlah sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel, apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dimana jumlah populasi sebesar 87 orang. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, dengan cara mengumpulkan data dan menjelaskan data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuisioner dan menggunakan uji beda untuk mengukur signifikansi perbedaan dua kelompok data berpasangan berskala ordinal atau interval.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk: (1) menjawab rumusan Perkembangan pendapatan nasabah setelah mendapatkan pembiayaan Arrum dari pegadaian Syariah.

Tabel 2 Perkembangan Pendapatan

No	Pemilik Usaha	Jenis Usaha	Pendapatan	
			Sebelum	Sesudah
1	Takim		> 1 Juta - 5 Juta	> 1 Juta - 5 Juta
2	Choirul Yaqin		> 1 Juta - 5 Juta	> 1 Juta - 5 Juta
3	Hanto		> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
4	David		> 1 Juta - 5 Juta	> 1 Juta - 5 Juta
5	Joko		> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
6	Yudi		> 1 Juta - 5 Juta	> 1 Juta - 5 Juta
7	Rahmat		> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
8	Arif S		> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
9	Lenni S		> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
10	Haris K		> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
11	Yusuf		> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
12	Buati		> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
13	Mochammad Saiful	Rumah Makan	> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
14	Beni Arianto		> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
15	Arif Hadi		> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
16	Yulianto		> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
17	Imam H		> 1 Juta - 5 Juta	> 1 Juta - 5 Juta
18	Agus		> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
19	Bambang		> 1 Juta - 5 Juta	> 1 Juta - 5 Juta
20	Erni Nur		> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
21	Rudianto		> 1 Juta - 5 Juta	> 1 Juta - 5 Juta
22	Bambang		> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
23	Ratno		> 1 Juta - 5 Juta	> 1 Juta - 5 Juta
24	Joko		> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
25	Bambang		> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
26	Samsul Arief		> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
27	Sunarko	Toko Sembako	> 15 Juta	> 15 Juta
28	Budi Santoso		> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
29	M. Sukri		> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
30	Asnan		> 1 Juta - 5 Juta	> 1 Juta - 5 Juta
31	Sutrisno		> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
32	Fatkhur Hadi		> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
33	Sugiman		> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
34	Arifin		> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
35	Awang		> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
36	Nani Wijayanti		> 5 Juta - 10 Juta	> 10 Juta - 15 Juta
37	Anis Yulianti		> 5 Juta - 10 Juta	> 10 Juta - 15 Juta
38	M. Soleh		< 1 Juta	> 1 Juta - 5 Juta

39	Bambang Sucipto		> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
40	Candra S		> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
41	Bambang		> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
42	Iskandar		> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
43	Aris		< 1 Juta	> 1 Juta - 5 Juta
44	Fajar Nur Diantoro		> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
45	Ucok Taher		> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
46	Supriadi		> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
47	Kurniawan		> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
48	Suprianto	Bengkel Motor	> 10 Juta - 15 Juta	> 15 Juta
49	Ilham Rizki		> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
50	Endik Pratama		< 1 Juta	> 1 Juta - 5 Juta
51	Ahmad Suliyanto		< 1 Juta	> 1 Juta - 5 Juta
52	Haris Kurniawan		> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
53	Aldiyan S		> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
54	Nanik		< 1 Juta	> 1 Juta - 5 Juta
55	Yanti		> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
56	Yuniar		> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
57	Yuliana Nur	Laundry	> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
58	Crisnia		> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
59	Rizki		> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
60	Ulfa Ryan		> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
61	Merry		> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
62	Ika		> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
63	Achmad Kurniawan		> 1 Juta - 5 Juta	> 1 Juta - 5 Juta
64	Danang		> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
65	Malik	Toko Besi dan Bangunan	> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
66	Adi Subroto		> 10 Juta - 15 Juta	> 15 Juta
67	Supriyadi		> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
68	Galih		> 5 Juta - 10 Juta	> 10 Juta - 15 Juta
69	Eko		> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
70	Dani		> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
71	Dadang	Foto Copy	> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
72	Heri Setiawan		> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
73	Danang		> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
74	Adistia W	Toko Baju	> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta

75	Lindawati		> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
76	Juwitasari		> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
77	Moch Irvan		> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
78	Citra Maharani		> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
79	Alfian	Cuci Motor	> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
80	Agus Salim		> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
81	Siti	Kos kosan	> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
82	Dimas	Kedai	< 1 Juta	> 1 Juta - 5 Juta
83	Rizki	Toko Elektronik	> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
84	Nisa Cahyani	Olshop	> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
85	Ibnu Wardani	Toko Pecah Belah	> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
86	Moh Andi	Cuci Sepatu	> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta
87	Erna	Toko Aksesoris	> 1 Juta - 5 Juta	> 5 Juta - 10 Juta

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa setiap responden yang telah mendapatkan pembiayaan Arrum dari pegadaian syariah, maka pendapatan yang diterima mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan tambahan modal yang bersumber dari pembiayaan Arrum pegadaian syariah telah berkontribusi pada pengembangan jumlah produksi ataupun peningkatan kapasitas alat produksi. Hasil tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2010) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dalam usaha yaitu modal, kondisi operasional usaha, dan kondisi produk. Modal adalah salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha. Modal yang digunakan dapat bersumber dari modal sendiri, namun bila ternyata modal sendiri tidak mencukupi dapat bersumber dari modal pinjaman. Jadi, secara umum jenis modal yang dapat diperoleh untuk memenuhi kebutuhan modalnya terdiri atas modal sendiri dan pinjaman. Modal merupakan semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Modal yang merupakan salah satu faktor produksi akan menentukan produktivitas perusahaan yang berdampak terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Lisara, 2017) dan (Husaeni and Dewi, 2019).

Tabel 3 Presentase Perkembangan Aset

No	Perkembangan	Pernyataan	Jumlah Responden	Presentase
1	Aset	Iya	83	95,4%
2		Tidak	4	4,6%

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa lebih dari 95% nasabah yang melakukan pembiayaan Arrum mengalami peningkatan aset pada usahanya. Hal ini disebabkan karena adanya penambahan modal yang

diperoleh setelah melakukan pembiayaan Arrum pegadaian syariah. Penambahan modal tersebut selanjutnya digunakan oleh nasabah atau pemilik usaha untuk membeli alat produksi yang mengakibatkan bertambahnya aset. Aset yang bertambah berupa aset yang berwujud, yaitu alat produksi sebagai salah satu upaya untuk ekspansi usaha. Hal ini sesuai dengan kajian empiris dari Askanew (2013) yang menyebutkan bahwa *tangibility assets* memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal yang berarti ketika modal dalam hal ini pembiayaan Arrum meningkat, maka aset yang dimiliki pengusaha juga meningkat. Kajian empiris lainnya milik (Brigham & Houston, 2005) menyatakan bahwa dalam usaha yang sedang berkembang akan bergantung pada dana dari luar usaha dikarenakan dana dari dalam usaha tidak mencukupi untuk mendukung tingkat pertumbuhan yang tinggi.

Tabel 4 Uji Beda

Test Statistics^b	
	Aset - Pendapatan
Z	-8.125 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on positive ranks.
b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Analisis yang selanjutnya adalah dengan melakukan uji beda melihat terdapat perbedaan atau tidak pada pendapatan dan aset setelah melakukan pembiayaan Arrum di Pegadaian Syariah. Hasil dari tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan dan aset pada usaha kecil sebelum dan sesudah menerima pembiayaan Arrum. Hal ini sesuai dengan teori Mulyadi, (2010) yang menyatakan modal merupakan salah satu faktor produksi yang akan menentukan produktivitas perusahaan yang berdampak terhadap pendapatan. Sedangkan menurut teori Antonio (2001) tentang pembiayaan modal kerja yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan kenaikan produksi baik secara kuantitatif iyalah jumlah hasil produksi, ataupun secara kuantitatif adalah kenaikan kualitas hasil produksi serta kenaikan jumlah dari suatu benda. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa pembiayaan Arrum oleh Pegadaian syariah bermanfaat dalam mengembangkan ekonomi bagi usaha mikro dan kecil, yang mana ditandai dengan meningkatnya usaha yang dijalankan mereka (Arfah, 2019). Dampak positif lain dari pembiayaan Arrum adalah dapat meningkatkan standar usaha pelaku usaha mikro dan kecil berupa standar kemampuan manajemen, pemasaran dan omset (Novriansyah & Herianingrum, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa pembiayaan Arrum yang disalurkan oleh pegadaian syariah berpengaruh positif terhadap masyarakat yang memiliki usaha kecil menengah. Hal ini dikarenakan tambahan modal yang bersumber dari pembiayaan Arrum pegadaian syariah telah

berkontribusi pada pengembangan jumlah produksi ataupun peningkatan kapasitas alat produksi. Hasil tersebut diperkuat dengan uji beda yang menyatakan terdapat perbedaan pada pendapatan dan aset usaha kecil setelah melakukan pembiayaan Arrum Pegadaian Syariah.

Keterbatasan penelitian ini hanya fokus pada uji beda pada pendapatan dan aset. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperdalam analisis dengan tidak hanya melihat perbedaan tetapi juga menggunakan analisis lainnya seperti melihat dampak jangka pendek dan jangka panjang dari pembiayaan Arrum terhadap nasabahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfah, A. (2019). Peranan Produk Ar-Rum Dalam Pengembangan Usaha Mikro Dan Kecil Pada Pegadaian Syariah Cabang Pandau Permai Siak Hulu Kabupaten Kampar. *Eko Dan Bisnis: Riau Economic and Business* <https://ekobis.stieriau-akbar.ac.id/index.php/Ekobis/article/view/185%0Ahttps://ekobis.stieriau-akbar.ac.id/index.php/Ekobis/article/download/185/176>
- Budiman, M. A., & Astuti, D. I. (2020). Peran Pembiayaan Arrum Pegadaian Syariah terhadap Pengembangan Usaha Mikro di Banjarmasin. *Islaminomics: Journal of Islamic Economics, Business and Finance*, 10(2), 92–98. <https://doi.org/10.47903/ji.v10i2.123>
- Frima, A. (2021). *Analisis perbandingan peningkatan pendapatan pelaku usaha mikro sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari bank syariah.*
- Husaeni, U. A., & Dewi, T. K. (2019). Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkh) Pada Anggota Bmt Di Jawa Barat. *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, 2(1), 48–56. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v2i1.122>
- Lisara, W. L. (2017). Pengaruh Modal dan Pembiayaan Arrum terhadap Perkembangan Usaha Studi pada Pegadaian Syariah Cabang Solo Baru, Surabaya. Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Mulyadi, H. (2010). Pengaruh Motivasi Dan Kompetensi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Galamedia Bandung Perkasa. *Manajerial*, 6(1), 97–111.
- Novriansyah, M., & Herianingrum, S. (2019). *Peran Pembiayaan Produk Arrum BPKB PT Pegadaian Syariah Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Surabaya.* 6(8), 1718–1732.
- Rahyuni, S. (2017). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pertumbuhan Aset Pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan. *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*
- Ummah, F. S. (2018). Analisis Produk Pembiayaan Arrum BPKB dalam Meningkatkan Usaha Mikro Nasabah Pegadaian Syariah Kantor Cabang Sidoarjo. *Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.*
- Tambunan, 2012. *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu - isu Penting.* Jakarta: LP3ES.